

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY*

DI INDONESIA

**(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN TAMBANG YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2015)**

Oleh :

Rizki Ramadhan Sinaga

135020300111062

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih
Derajat Sarjana Ekonomi**



JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Malang

2018

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

**FAKTOR –FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* DI INDONESIA
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN TAMBANG YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2013-2015)**

Yang disusun oleh :

Nama : Rizki Ramadhan Sinaga

NIM : 135020300111062

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

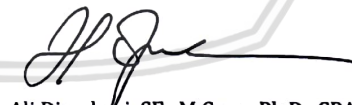
Jurusan : Akuntansi

Bidang Kajian : Auditing

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif

Malang, 4 Agustus 2018

Dosen pembimbing



Ali Djamhuri, SE., M.Com., Ph.D., CPA., AK.
NIP 19580820 198503 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Di Indonesia (Studi Empiris
Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015)"**

yang disusun oleh:


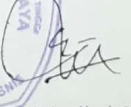
Nama : Rizki Ramadhan Sinaga
NIM : 135020300111062
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jurusan : Akuntansi

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal **20 Agustus 2018** dan dinyatakan memenuhi syarat dan diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. **Ali Djamhuri, Ph.D., Ak., CPA.**
NIP. 19580820 198503 1 002
(Dosen Pembimbing)
2. **Dr. Dra. Endang Mardiaty, M.Si., Ak.**
NIP. 19590902 198601 2 001
(Dosen Penguji 1)
3. **Kristin Rosalina, MSA., Ak., CA., CMA.**
NIP. 19860402 201504 2 002
(Dosen Penguji 2)

Malang, 3 September 2018
Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Dr. Dra. Endang Mardiaty, M.Si., Ak.
NIP. 19590902 198601 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizki Ramadhan Sinaga
NIM : 135020300111062
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi & Bisnis

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY DI INDONESIA
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN TAMBANG YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2013-2015)

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademi yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar keserjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan bilamana perlu.

Malang, 9 Agustus 2018
Pembuat Pernyataan



Rizki Ramadhan Sinaga
NIM. 135020300111062

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rizki Ramadhan Sinaga
Jenis Kelamin : Pria
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 23 Januari 1996
Agama : Islam
Alamat Email : rizkisinaga23@gmail.com
Alamat : Jl.Terapi Raya Blok BA no.16 BMA, Bogor

Riwayat Pendidikan

- | | |
|----------------------------|-----------|
| • S1 Universitas Brawijaya | 2013-2018 |
| • SMA Negeri 5 Bogor | 2010-2013 |
| • SMP Negeri 11 Medan | 2007-2010 |
| • SD YKPP 1 Dumai | 2001-2007 |

Pengalaman Kepanitiaan dan Organisasi

- | | |
|---|-----------|
| • Staff Dept, ADMUM HMJA | 2014 |
| • Staff Dept. KWU HMJA | 2014-2016 |
| • Koordinator Divisi Perlengkapan Interaksi | 2016 |
| • Staff Humas Diskusi Akuntansi | 2015 |
| • Liasion Officer EST Brawijaya FEB | 2016 |
| • Staff Konsumsi Diskusi Akuntansi | 2014 |
| • Staff Acara Chairity Event | 2013 |

ABSTRAK

FAKTOR –FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* DI INDONESIA
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN TAMBANG YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2013-2015)Oleh;
Rizki Ramadhan SinagaDosen Pembimbing :
Ali Djamhuri, SE., M.Com., Ph.D., CPA., AK.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, rasio hutang, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP menggunakan purposive sample dari 42 perusahaan tambang terhadap *audit delay*. Penelitian kuantitatif ini memanfaatkan data sekunder selama 3 tahun yaitu 2013-2015. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa rasio hutang dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan, Profitabilitas dan ukuran KAP tidak mempengaruhi *audit delay*.

Rasio Hutang yang besar akan menunjukkan tingkat kesehatan perusahaan yang buruk. Perusahaan akan sebisa mungkin melakukan perundingan dengan auditor agar perusahaannya terlihat baik, hal ini yang biasanya mengakibatkan terjadinya *audit delay*. Sehingga alangkah lebih baiknya apabila perusahaan tidak memiliki hutang yang besar. Ukuran perusahaan yang besar akan memiliki *audit delay* yang lebih rendah dikarenakan perusahaan yang besar lebih memiliki tekanan oleh para investor dan kreditor untuk melakukan proses audit yang lebih cepat untuk sesegera mungkin menyampaikan laporan keuangan auditan yang berguna informasinya untuk para investor dan kreditor dalam melakukan pengambilan keputusan.

Kata Kunci : *Audit Delay*, Profitabilitas, Rasio Hutang, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP

ABSTRACT

*FACTORS THAT AFFECT AUDIT DELAY IN INDONESIA
(EMPIRICAL STUDIES ON MINING COMPANY REGISTERED IN BEI 2013-2015
YEAR)*

By;
Rizki Ramadan Sinaga

Supervising Professor:
Ali Djamhuri, SE., M.Com., Ph.d., CPA, AK.

This research aims to provide empirical evidence about the influence of profitability, debt ratio, size of the company, and the public accounting firm size on audit delay. This quantitative research using 42 purposive samples from mining companies utilizes a secondary data for 3 years from 2013 to 2015. Hypothesis testing is performed by using multiple linear regression method. The test results shows that the ratio of debt to the audit delay and company size influence on the audit delay. Which, the profitability and the public accounting firm size do not affect the audit delay.

A large debt ratio will show a poor level of company health. The company will negotiate as much as possible with the auditor so that the company looks good, this usually results in an audit delay. So it would be better if the company did not have a large debt. Large company size will have a lower audit delay because large companies have more pressure from investors and creditors to conduct a faster audit process to deliver audited financial statements that are useful for investors and creditors as soon as possible in making decisions.

Keywords: Audit Delay, Profitability, Debt Ratio, The Size Of The Company, the public accounting firm size

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta nikmatNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* DI INDONESIA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN TAMBANG YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2015)”**. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk meraih derajat Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

Penulisan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan materil maupun moril dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Kedua orang tua tersayang, Ayah & Mama, Abang Roni dan Adek Bela, serta semua keluarga besar atas semua doa, semangat, dan dukungan yang tidak pernah henti diberikan kepada penulis selama ini.
3. Bapak Drs. Ali Djamhuri , Ak., M.Com., Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi yang sangat berperan penting dalam penyelesaian skripsi penulis atas seluruh waktu, tenaga, arahan

dan pikiran yang telah diberikan kepada penulis.

4. Ibu Kristin Rosalina , S.E., MSA., Ak. selaku dosen penguji satu atas waktu dan saran yang telah diberikan demi perbaikan skripsi penulis.
5. Ibu Endang Mardiaty, Dr., Ak selaku dosen penguji dua yang juga telah memberikan perbaikan demi perbaikan skripsi penulis.
6. Bapak Dr. Drs. Roekhudin , M.Si., Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
7. Bapak Drs. Nurkholis, M.Bus.(Acc)., Ak., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
8. Ghina Bias Suciati, yang telah menemani penulis sejak semester 2 perkuliahan, atas segala kesabaran, kekuatan, semangat, canda tawa, keluh kesah, kenangan, dan motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Teman-teman kelas CC, yang telah menemani semenjak masuk awal perkuliahan khususnya Muhammad Nadhim, Erika, Moses Dicky Yulian Anantha, Hanavistha Nadya, Laila Fitriyah, Muhammad Izza, I Gusti Ngurah Gotama, Elisabeth Herastivitasurya, Fidela Elisabeth, Raka Tirta, Fauzi Ahmad, Ari Widiyawati atas semua kebersamaan, motivasi, dan kekuatannya serta kesediannya untuk selalu membantu ketika penulis mengalami kesulitan dalam perkuliahan maupun saat menyelesaikan skripsi.

10. Teman-teman Kosan Aditya Wisnu, Suryo Pratomo, Rosa Guriarsa, Arief Sukma, Dwiki Alvano, Rio Tama. Terima kasih untuk semangat, canda tawa, serta menjadi keluarga selama di Malang.
11. Teman – teman Condo imam, dae, chiko, ryan, caesar, bowo, atun yang selalu memberikan semangat, keceriaan, serta cerita dan pengalaman menarik.
12. Seluruh teman-teman akuntansi angkatan 2013 yang telah menjadi teman seperjuangan dalam menuntut ilmu hingga tersusunnya skripsi ini.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari dalam skripsi ini masi terdapat kekurangan, untuk itu setiap kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima demi kesempurnaan skripsi ini kedepannya.

Malang, 20 Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kontribusi Penelitian	7
1.5 Sistematika Pembahasan	8

BAB II TELAAH PUSTAKA & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Laporan Keuangan	9
2.2 Audit	10
2.3 <i>Audit Delay</i>	11
2.4 Faktor – Faktor yang mempengaruhi <i>Audit Delay</i>	12
2.5 Penelitian Terdahulu	15
2.6 Pengembangan Hipotesis.....	17
2.6.1 Profitabilitas	17
2.6.2 Ukuran Perusahaan	18
2.6.3 Rasio Hutang	19
2.6.4 Ukuran KAP	20

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Data Penelitian	22
3.2 Jenis Penelitian	22
3.3 Jenis dan Sumber Data	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data	23
3.5 Populasi dan Sampel	23
3.6 Variabel Penelitian & Pengukuran	25
3.7 Metode Analisis Data	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif	30
4.2 Uji Asumsi Klasik	31
4.2.1 Uji Normalitas	31
4.2.2 Uji Multikolineritas	32
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas	34
4.2.4 Uji Autokorelasi	35
4.3 Pengujian Hipotesis	36
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	43
4.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i>	44
4.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	44
4.4.3 Pengaruh Rasio Hutang Terhadap <i>Audit Delay</i>	45
4.4.4 Pengaruh Ukuran KAP Terhadap <i>Audit Delay</i>	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	47
5.2 Keterbatasan & Saran	48

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3.1	Proses Pemilihan Sampel	22
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif	28
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas	30
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolinieritas	31
Tabel 4.4	Hasil Uji Autokorelasi	34
Tabel 4.5	Persamaan Regresi	35
Tabel 4.6	Uji F	37
Tabel 4.7	Uji T	38
Tabel 4.8	Koefisien Korelasi dan Determinasi	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Uji Heteroskedastisitas	33
------------	-------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Distribusi T Tabel	49
Lampiran 2.	ISA yang diadopsi di Indonesia	50
Lampiran 3.	Daftar peusahaan yang digunakan	53
Lampiran 4.	Statistik Deskriptif	54
Lampiran 5.	Asumsi Klasik	55
Lampiran 6.	Regresi Linear Berganda	58



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan bisnis yang semakin berkembang pesat dan semakin banyak perusahaan yang bermunculan di Indonesia membuat persaingan menjadi semakin ketat. Perusahaan dituntut untuk dapat bersaing dalam kegiatan bisnis, termasuk harus dapat menyampaikan laporan kinerja perusahaan secara baik dan tepat waktu sehingga bisa digunakan oleh *Stockholder* dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan media utama dalam penyampaian informasi perkembangan perusahaan dalam dunia bisnis.

Sejalan dengan perkembangan bisnis yang memberi dampak terhadap permintaan atas laporan keuangan. Setiap perusahaan yang sudah *go public* diharuskan untuk dapat menyajikan laporan keuangannya. Laporan keuangan perusahaan yang diminta ialah yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh Akuntan Publik yang sudah terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (Dewi, 2010). Laporan keuangan yang telah diaudit merupakan bahan pertimbangan investor, pemerintah maupun manajemen perusahaan. Sehingga laporan keuangan perusahaan haruslah dilakukan audit untuk menyatakan laporan keuangan perusahaan sudah sesuai dengan Standar yang berlaku umum di Indonesia.

Audit laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan pendapat atas kewajaran penyajian laporan keuangan. Walaupun manajemen sudah mengeluarkan laporan keuangan tetap harus diverifikasi oleh auditor apakah sudah sesuai dengan

standar pelaporan yang berlaku secara umum. Keputusan yang diambil para investor, dan kreditor akan tergantung pada hasil audit dari laporan keuangan tersebut. Adanya tanggungjawab yang besar tersebut memicu auditor untuk bekerja secara lebih professional. Hal ini juga menyebabkan hasil audit juga tergantung pada kapabilitas dari Auditornya itu sendiri.

Namun profesi auditor kini sangat disorot dengan tajam dan cenderung dikonotasikan dengan berbagai tindakan seperti kualitas kinerja auditor yang rendah dikarenakan terlalu tunduk dengan klien, profesionalisme dan independensi yang kurang dan sebagainya. Kepercayaan para pengguna/user dari laporan keuangan mulai memudar akibat profesionalisme auditor yang semakin berkurang. Kepercayaan kepada profesi akuntan semakin memudar bermula dari kasus-kasus seperti Enron, Wordlcom, Dynegy, HIH, Tyco. Salah satu yang terjadi di Indonesia adalah kasus PT. Kimia Farma. PT. Kimia Farma diketahui mengungkapkan laba bersih sebesar Rp. 132 Milyar, dan laporan tersebut sudah di audit oleh Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Namun Kementrian BUMN dan Bapepam menyatakan bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan ada unsur rekayasa. Setelah dilakukan audit ulang diketahui bahwa PT. Kimia Farma melakukan manipulasi pada laporan keuangnya (www.kompasiana.com, 2012). Kasus ini menambah catatan buruk terhadap citra akuntan yang menjadikan para pengguna dari laporan keuangan semakin ragu terhadap kualitas kerja akuntan. Oleh karena itu pada saat ini profesi auditor harusnya kembali dibangun dengan selalu berpegang teguh pada profesionalisme yang ada.

Auditor sendiri memiliki peran penting bagi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Keputusan para investor juga tergantung pada opini yang diberikan oleh Auditor terhadap laporan keuangan perusahaan. Tanggungjawab yang

besar terhadap laporan keuangan auditannya membuat Auditor agar dapat bekerja secara lebih professional. Salah satu professional atas Auditor adalah ketepatan waktu dalam penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu perusahaan dalam penyampaian laporan keuangannya kepada masyarakat umum dan kepada Bapepam sangat tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya. Ketepatan waktu ini terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri.

Berkaitan dengan ketepatan waktu dalam penyampaian Laporan Keuangan, Bapepam dalam keputusan No.KEP/ 80/PM/1996 mengenai penyampaian laporan keuangan menyebutkan: perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada bapepam paling lambat 120 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku. Peraturan tersebut diperbaharui dengan dikeluarkannya keputusan No.KEP 17/PM/2002 oleh ketua Bapepam. Penyampaian laporan keuangan secara berkala untuk laporan keuangan yang berakhir 31 Desember. Dalam keputusan itu juga disebutkan bahwa penyampaian laporan keuangan juga harus disertai pendapat Auditor selambat-lambatnya 90 hari/ 3 bulan setelah tanggal laporan keuangan berakhir. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat berpengaruh terhadap nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan yang terjadi dari penyampaian laporan keuangan akan menimbulkan reaksi negatif pelaku pasar modal. Karena laporan keuangan auditan menjadi bahan pertimbangan keputusan membeli atau menjual surat berharga investor. Walaupun sudah dibuatnya peraturan-peraturan yang mengatur ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan ini, kasus keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan selalu saja ada.

Kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan selalu saja terjadi, seperti pada tahun 2015 BEI melaporkan adanya 52 Emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per Desember 2014, dari total perusahaan tercatat 547 perusahaan. (www.neraca.co.id, 2015). Kasus yang serupa juga terulang kembali pada tahun berikutnya. Pada 2016 BEI kembali melaporkan bahwa terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan oleh 18 emiten. BEI juga memberikan surat peringatan tertulis III dan Denda sebesar Rp. 150 Juta. Ini merupakan angka yang cukup besar yang menunjukkan keterlambatan perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan yang diaudit. Kasus keterlambatan seperti ini disebut dengan *Audit Delay*. Keterlambatan yang selalu terjadi ini pula yang menjadi alasan kenapa penelitian ini penting dilakukan yaitu untuk menguji apakah keterlambatan yang terjadi di Indonesia semakin baik atau malah semakin memburuk.

Audit delay ialah lamanya penyelesaian audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai terbitnya Laporan Audit Independen. Perbedaan waktu tanggal berakhirnya laporan keuangan dengan tanggal opini audit pada laporan keuangan mengindikasikan tentangnya lama waktu penyelesaian audit yang dilakukan Auditor. Perbedaan waktu ini dalam audit yang sering dinamakan *Audit Delay*. *Audit delay* yang terjadi dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu dipublikasikan. Keterlambatan yang terjadi dapat berpengaruh negative kepada perusahaan dari para pelaku pasar modal. Karena laporan keuangan auditan yang di dalamnya memuat informasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Artinya informasi laba dari laporan keuangan yang

repository.ub.ac.id

dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.

Penelitian ini mengacu dengan penelitian sebelumnya yang telah di lakukan Subekti & Widiyanti (2004) tentang *Audit Delay* Manufaktur dan Finansial, Devi (2009) yang menguji *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur & Financial, penelitian yang dilakukan Lating (2010) terkait *Audit Delay* pada perusahaan Manufaktur dan Finansial, Dewi (2010) tentang *Audit Delay* pada perusahaan Manufaktur & Finansial, Setyorini (2008) tentang *Audit Delay*, Daniyanti (2009) tentang *Audit Delay*, penelitian-penelitian ini melakukan penelitiannya tentang *Audit Delay* yang mengambil data pada BEI. Penelitian ini dilakukan menggunakan objek penelitian laporan keuangan audit pada perusahaan Tambang yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 dengan variabel yang akan diteliti ialah Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Rasio hutang, ukuran KAP, Opini Auditor

Pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan audit dan nilai informatif bagi penggunaanya, maka penulis merasa masih perlunya dilakukan penelitian terhadap *Audit Delay*. Oleh karena itu perlunya penelitian tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* yang terjadi di Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2015.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay* laporan keuangan?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay* laporan Keuangan ?

3. Apakah Rasio Hutang berpengaruh terhadap *Audit Delay* laporan Keuangan ?
4. Apakah Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay* laporan Keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk Menguji Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap *Audit Delay*
2. Untuk Menguji Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*
3. Untuk Menguji Pengaruh Rasio Hutang Terhadap *Audit Delay*
4. Untuk Menguji Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay*

1.4 Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan Kontribusi yang signifikan terhadap pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Kontribusi Teori

Memberikan penjelasan tambahan tentang ukuran perusahaan dan Rasio hutang adalah Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia khususnya perusahaan Tambang.

2. Kontribusi Praktik

Memberikan masukan kepada pelaku usaha terkait faktor Ukuran perusahaan dan Rasio Hutang yang menyebabkan *Audit Delay*. Jika para pelaku usaha mengetahui faktor-faktor tersebut diharapkan dapat menjadwalkan proses audit agar tidak melebihi batas waktu.

Auditor dapat terbantu dengan mengetahui hasil penelitian ini, dapat merencanakan secara lebih baik penugasan audit yang akan diterima.

Bapepam juga dapat terbantu dalam hal jadwal pengumpulan laporan keuangan auditan, karena setiap perusahaan memiliki faktor-faktor berbeda.

3. Kontribusi penelitian Berikutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan untuk pengembangan teori untuk penelitian berikutnya.

1.5 Sitematika Pembahasan

Sebagai gambaran umum, penelitian ini disusun dalam lima bab yang saling berhubungan satu sama lain, yang disusun sebagai berikut :

- Bab 1 Pendahuluan. Bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Kontribusi Penelitian, Sistematika Pembahasan.
- Bab 2 Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis. Bab ini menguraikan secara teoritis mengenai pandangan dan pendapat-pendapat yang berkaitan dengan topik yang diteliti dan diambil dari literature dan jurnal ilmiah sebagai dasar bagi peneliti dalam melakukan penelitian.
- Bab 3 Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan metedo yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi jenis penelitian, sampel dan populasi, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, dan metode analisis data.

- Bab 4 Pembahasan. Bab ini menjelaskan hasil penelitian dan analisis data serta pembahasan berdasarkan pada metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini.
- Bab 5 kesimpulan. Bab terakhir ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran yang membangun.



BAB II

TELAAH PUSTAKA & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Audit

Menurut Alvin Arens & James K. Lobbecke (1996) “Auditing adalah Proses pengumpulan dan pengevaluasi bahan bukti tentang informasi yang dapat ukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan.” Dalam melakukan audit, para auditor memiliki standar, standar Audit yang dipakai telah ditetapkan oleh IAASB, yaitu ISA yang juga telah diadopsi sebanyak 36 ISA yang dijadikan sebagai standar audit profesi akuntansi Indonesia. ISA memuat pernyataan yang jelas tentang tujuan auditor. Untuk mencapai tujuan yang menyeluruh auditor harus menggunakan tujuan masing-masing ISA yang relevan dalam perencanaan dan pelaksanaan auditnya. ISA yang sudah diadopsi dan berlaku di Indonesia, di antaranya sebagai berikut :

- **ISA 500 (Audit Evidence)** menjelaskan informasi yang digunakan auditor sebagai dasar pemberian atas opini audit, Adapun bukti audit yang diperoleh auditor meliputi bukti atas catatan laporan keuangan dan informasi lain dari *accounting*.
- **ISA 315** membahas tujuan audit dan mengidentifikasi serta menilai risiko salah saji material yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, pada tingkat laporan keuangan dan asersi, melalui pemahaman terhadap entitas dan lingkungannya, termasuk pengendalian internnya, yang akan memberikan dasar untuk merancang dan mngimplementasi tanggapan terhadap risiko salah saji material yang dinilai.

- **ISA 700** bertujuan untuk merumuskan opini atas laporan keuangan yang didasarkan atas evaluasi terhadap kesimpulan yang ditarik dari bukti audit yang dikumpulkan, dan memberikan dengan jelas opini melalui laporan tertulis yang juga menjelaskan dasar dari opini tersebut. Lebih lengkapnya dilampirkan pada Lampiran 1.1

2.2 Audit Delay

Ketepatan waktu dalam penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal yang paling penting untuk diperhatikan oleh Auditor. Semakin lama penerbitan laporan keuangan auditan akan mempengaruhi banyak hal, seperti halnya pengambilan keputusan para investor akan berpengaruh apabila penerbitan laporan keuangan auditan terlambat. Keterlambatan penerbitan laporan keuangan auditan itulah yang sebut dengan *Audit Delay* atau dibeberapa penelitian disebut *Audit Report Lag*.

Audit Delay adalah selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Definisi ini digunakan Carslaw & Kaplan (1991), dan Ahmad & Kamarudin (2003). Menurut Dyer & McHugh (1975) “*Auditor’s repot lag is the open interval of number of days from the year end to the date recorded as the opinion signature date in the auditors report*” dan juga membagi keterlambatan menjadi :

- *Preliminary lag*, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahuluan oleh pasar modal.
- *Auditor’s Signature lag*, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor.

- *Total lag*, yaitu interval antara berakhirnya fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal.

2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*

Terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mengakibatkan *Audit Delay*. Faktor-faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini antara lain Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Rasio Hutang, dan Ukuran KAP

Profitabilitas berguna menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas sangat berpengaruh bagi perusahaan, karena profitabilitas sangat berguna bagi investor sebagai bahan pertimbangan melakukan tindakan kedepan dan mengubah pandangan investor pada perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi *Audit Delay* yang terjadi akan semakin pendek, dikarenakan perusahaan akan segera menyampaikan berita baik tersebut kepada investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Begitu juga yang akan terjadi apabila perusahaan yang mengalami kerugian, perusahaan cenderung meminta untuk auditornya untuk memperlambat laporan keuangannya untuk diterbitkan.

Dyer & McHugh (1975) mengatakan bahwa ukuran perusahaan yang lebih besar akan lebih konsisten dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangannya dibanding perusahaan yang berukuran kecil. Ukuran besar kecilnya perusahaan itu dapat kita lihat Total Aktiva yang ada di perusahaan. Semakin tinggi aktiva semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang berukuran besar perikarakan akan lebih cepat penyelesaian auditnya dibanding perusahaan yang kecil.

Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar akan memberikan insentif untuk mengurangi *Audit Delay* karena perusahaan itu dimonitor oleh investor, Bapepam & pemerintah, karena pihak-pihak inilah yang sangat berkepentingan dengan laporan keuangan.

Tingkat Kesehatan keuangan suatu perusahaan bisa dilihat melalui indikator rasio hutang. Rasio Hutang adalah perbandingan Hutang dengan total asset perusahaan. Perbandingan rasio hutang yang tinggi terhadap aset perusahaan mencerminkan kegagalan perusahaan tersebut, hal ini dapat mengakibatkan laporan keuangan perusahaan tersebut tidak dapat diandalkan kebenarannya. Tingkat perbandingan rasio hutang yang tinggi terhadap aset perusahaan mencerminkan buruknya tingkat kesehatan perusahaan tersebut dan dapat diindikasikan kemungkinan kebangkrutan perusahaan yang besar.

Kualitas sebuah laporan keuangan auditan terkadang juga dilihat dari ukuran KAP tersebut. Hal ini dilihat dari kinerja KAP tersebut, ukuran KAP dapat berpengaruh terhadap kinerja dan hasil dari laporan keuangan yang diaudit. KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* sudah tidak perlu lagi diragukan kinerjanya. KAP yang termasuk *The Big Four* antara lain KAP Delloitte Touch Kohmatsu (di Indonesia berafiliasi dengan KAP Osman, Ramli, Satrio dan rekan), KAP Ernst & Young (di Indonesia berafiliasi dengan KAP Purwantoro, Sarwoko dan Sandjaja), KAP Pricewaterhouse Cooper (di Indonesia berafiliasi dengan KAP Haryanto Sahari dan rekan), KAP KPMG (di Indonesia berafiliasi dengan KAP Sasongko dan Sidharta) Ukuran KAP pula dapat berpengaruh terhadap kecepatan penerbitan laporan keuangan perusahaan. KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* akan melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. KAP yang baik kinerjanya dan memiliki banyak pengalaman akan lebih cepat dalam menerbitkan laporan keuangannya.

2.4 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Variabel	Objek	Hasil
Subekti & Widiyanti (2004)	Faktor -Faktor yang Berpengaruh Terhadap <i>Audit Delay</i> di Indonesia	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Jenis Perusahaan, Opini Auditor, Ukuran KAP	72 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2001	Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Jenis Industri, Opini Auditor, Ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>
Setyorini (2008)	Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi lamanya penyelesaian audit (<i>Audit Delay</i>) pada Perusahaan Publik di Indonesia	Ukuran perusahaan, Ukuran KAP, Laba atau Rugi Usaha, Jenis Industri	330 Perusahaan yang terdaftar di BEI Tahun 2004 - 2006	Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Laba atau Rugi Usaha, dan Jenis Industri berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> .
Dewi (2010)	Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Lamanya Pelaksanaan Audit atas Laporan Keuangan pada Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2005-2008	Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Jenis Perusahaan, Ukuran KAP, Profitabilitas, Rasio Hutang, Umur Perusahaan.	89 perusahaan/ tahun pada BEI tahun 2005-2008	Ukuran perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, & Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> Perusahaan jenis Industri, Ukuran KAP, & Rasio Hutang berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>
Devi (2009)	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur dan financial yang terdaftar	Ukuran Perusahaan, kinerja keuangan, opini audit, jenis industri, Ukuran KAP, Rasio Hutang, Profitabilitas, umur	80 perusahaan yang terdiri dari 53 perusahaan manufaktur dan 27 perusahaan financial yang terdaftar di BEI tahun	Ukuran Perusahaan, opini auditor, jenis perusahaan industri, ukuran KAP, & Rasio Hutang berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> .

Peneliti	Judul di BEI)	Variabel perusahaan.	Objek 2005 - 2007	Hasil
				Kinerja keuangan, Profitabilitas, & Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>
Lating (2010)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lamanya Audit (<i>Audit Delay</i>) Di Indonesia	Profitabilitas , Total Aktiva, Jenis Industri, Opini Auditor Ukuran KAP.	80 perusahaan yang terdiri dari 60 perusahaan manufaktur dan 20 perusahaan financial yang terdaftar di BEI tahun 2008	Profitabilitas berpengaruh negatif. Sementara Total Aktiva, Jenis Industri , Opini Auditor, Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> .
Daniyanti (2009)	Analisis Variabel yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan <i>Go Public</i> di BEI	Laba atau Rugi usaha, Auditor Internal, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP dan Jenis Opini.	79 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2007-2008	Laba rugi usaha dan Auditor Internal tidak berpengaruh sementara Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Jenis Opini berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>
Vuko & Cular (2014)	Finding Determined of audit delay by Pooled OLS Regression Analysis	Ukuran KAP, Profitabilitas, Leverage, Audit Effort, Company size	Croatian Listed Companies	Profitabilitas yang rendah dan hutang yang tinggi berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>
Carslaw & Kaplan (1991)	An Examination of Audit Delay : Further Evidence From New Zealand	Ukuran Perusahaan, jenis industry, laba/rugi usaha, opini audit, auditor, kepemilikan perusahaan, Rasio Hutang	New Zealand Public Companies	Ukuran perusahaan dan laba rugi usaha berpengaruh terhadap audit delay.

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Profitabilitas

Tingkat profitabilitas diperkirakan memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*. Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat memudahkan auditor dalam melakukan audit. Karena perusahaan yang memiliki profitabilitas didukung dengan sistem pengendalian internal yang baik, sehingga memudahkan proses audit. Tingkat profitabilitas perusahaan yang rendah juga diperkirakan akan menghambat dalam pelaksanaan audit dikarenakan perusahaan mencoba mengundur waktu untuk memperlambat penerbitan laporan keuangan yang berisikan *Bad News* yang berpengaruh sebagai pengambilan keputusan. Tingkat Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return Of Asset* (ROA) dalam laporan keuangan perusahaan tersebut.

Penelitian Subekti dan Wulandari (2004), Lating (2010) serta Vuko & Cular (2014) menunjukan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*, dimana menunjukan adanya pengaruh tingkat rendah atau tingginya profitabilitas pada jangka waktu pelaksanaan audit yang lama, perusahaan yang tingkat profitabilitas rendah akan berusaha untuk memperlambat atau menjadwalkan ulang pelaksanaan audit untuk memperlambat penerbitan laporan keuangan. Namun penelitian Devi (2009) justru memberikan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, tinggi atau rendahnya tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor, auditor akan berusaha melakukan pelaksanaan audit secara cepat sehingga dapat dipublikasikan secara tepat waktu. Oleh hasil penelitian yang beragam ini peneliti menggunakan Profitabilitas perusahaan sebagai salah satu variabel

penelitian. Variabel ini digunakan dengan mengukur Laba Bersih Perusahaan dibagi dengan Total Aset perusahaan.

H₁ : Tingkat Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*

2.5.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diperkirakan sebagai salah satu faktor yang mengakibatkan *Audit Delay*. Ukuran perusahaan yang semakin besar diperkirakan *Audit Delay* yang terjadi tidak terlalu panjang. Sebaliknya ukuran perusahaan yang semakin kecil diperkirakan akan terjadi *Audit Delay* yang lebih lama. Penelitian ini menggunakan Ukuran perusahaan karena diperkirakan besar atau kecilnya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Penelitian Subekti & Wulandari (2004) , Daniyanti (2009), Setyorini (2008) serta Carslaw & Kaplan (1991) mengungkapkan dalam penelitian-penelitian mereka adanya pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* yang menyimpulkan semakin besarnya perusahaan akan berpengaruh negative terhadap *Audit Delay*, hal ini disebabkan perusahaan besar diperkirakan akan memberikan Insentif kepada manajemen perusahaan untuk menghindari adanya *Audit delay*, dikarenakan perusahaan berskala besar diawasi ketat oleh Investor, pengawas modal dan pemerintah. Oleh karena itu perusahaan berskala besar menghadapi tekanan eksternal yang lebih besar untuk melaporkan laporan keuangan lebih awal. Penelitian yang dilakukan Dewi (2010) dan Devi (2004) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, perusahaan yang berskala kecil ataupun besar tidak memiliki pengaruh dalam cepat atau lambatnya dalam melaksanakan Audit, perusahaan berskala kecil atau besar juga berusaha sebisa mungkin untuk dapat bisa melaporkan laporan keuangan secara cepat. Oleh sebab

adanya perbedaan dari penelitian-penelitian ini yang menjadi dasar mengapa peneliti menggunakan variabel Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini.

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*

2.5.3 Rasio Hutang

Rasio hutang juga salah satu hal yang diperkirakan memiliki pengaruh dalam terjadinya *Audit Delay*. Rasio Hutang dapat menunjukkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Semakin besar perbandingan tingginya proporsi hutang terhadap asset pada perusahaan menunjukkan kemungkinan kebangkrutan perusahaan dan menyebabkan auditor berpikir laporan keuangan perusahaan tidak dapat diandalkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Vuko & Cular (2014), Devi (2009), dan Dewi (2010) membuktikan adanya pengaruh rasio hutang terhadap *Audit Delay*. Pada penelitian tersebut menunjukkan rasio hutang yang tinggi dapat mengakibatkan *Audit Delay*. Rasio hutang yang tinggi dan terancam bangkrut laporan keuangannya tidak dapat diandalkan dan mempersulit auditor dalam pelaksanaan audit. Pengukuran rasio hutang perusahaan menggunakan perbandingan hutang terhadap aset pada perusahaan. Hal lain yang menyebabkan peneliti memilih variabel Rasio Hutang dikarenakan variabel ini belum banyak digunakan oleh penelitian-penelitian sebelumnya.

H₃ : Rasio Hutang berpengaruh terhadap *Audit Delay*

2.5.4 Ukuran KAP

Ukuran KAP merupakan salah satu faktor yang diperkirakan penyebab dari *Audit Delay*, Ukuran KAP diukur dari apakah KAP tersebut berafiliasi dalam The Big

Four atau bukan. KAP yang sudah berafiliasi dalam The Big Four diperkirakan akan minim dari keterlambatan pelaporan hasil Audit atau Audit Delay.

Penelitian Subekti & Widiyanti (2004), Daniyanti (2009), Devi (2009) berhasil membuktikan adanya pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*, KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four lebih cepat dalam melakukan pelaksanaan audit, hal ini disebabkan KAP Big Four lebih bekerja secara professional dan tepat waktu. Penelitian Lating (2010), Dewi (2010), membuktikan Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, tidak membuktikan adanya pengaruh KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four dan KAP yang tidak termasuk Big Four melakukan pelaksanaan audit dengan jangka waktu yang relative sama, KAP Big Four dan yang tidak sama-sama bekerja dengan professional dan tepat waktu. Sehingga hal ini yang membuat peneliti menggunakan variabel ini untuk kembali diteliti

H₄ : Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Data Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan mengenai jenis penelitian yang dilakukan, jenis data yang digunakan, sumber pengumpulan data, dan cara mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

3.2 Jenis Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Rasio Hutang, Ukuran KAP, dan Jenis Opini Auditor terhadap *Audit Delay*. Penelitian ini merupakan penelitian pengujian hipotesis (*hypothesis testing*). Sifat penelitian ini adalah replikasi artinya penelitian ini bersifat mengulangi penelitian dari penelitian sebelumnya dengan topic yang sama, namun ada perbedaan pada variabel independen. Pengulangan penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Rasio Hutang, Ukuran KAP & Jenis Opini Auditor terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu antara 2013-2015.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu salah satu metode penelitian yang datanya bersifat angka-angka statistik yang dikuantifikasi (Sudarmanto, 2013). Data kuantitatif ini diperoleh melalui laporan tahunan perusahaan yang diakses melalui *Indonesian Stock Exchange (IDX)*.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indrianto dan Supomo, 2002). Data sekunder yang digunakan berupa data pasar modal yang meliputi laporan tahunan terutama laporan keuangan, data harga saham harian, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) harian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik ini menggunakan sumber tertulis seperti catatan, internet, buku. Data pada penelitian ini didapat dengan kegiatan mencari informasi pada situs resmi Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan situs www.idx.co.id, dan www.emiten.co.id.

3.5 Populasi Dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Tambang yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu dengan memberikan informasi secara spesifik dan berdasarkan pertimbangan kesesuaian dengan kriteria yang ditetapkan. Pengambilan sampel dengan *Purposive Sampling* yang dilakukan dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang tercatat di sektor Tambang Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2015 secara beturut-turut.
2. Perusahaan yang laporan keuangan tahun 2014-2015 dapat diakses.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah
4. Perusahaan yang tahun tutup buku 31 Desember

5. Perusahaan yang aktif memperdagangkan saham selama tahun 2013-2015

Selanjutnya untuk proses pemilihan sampel dapat dilihat pada Table 3.1

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Total perusahaan yang listing pada sektor tambang Bursa Efek Indonesia tahun selama 2013-2015	42
2.	Perusahaan sektor tambang yang tidak memenuhi kriteria	28
3.	Jumlah sampel per tahun	14
4.	Jumlah sampel penelitian	42

Menurut tabel di atas jumlah populasi perusahaan adalah 42 perusahaan. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh sampel berjumlah 14 perusahaan yang memiliki kriteria yang sesuai dengan peneliti tetapkan. Daftar perusahaan sampel penelitian dapat dilihat pada Lampiran 3.

3.6 Variabel Penelitian & Pengukurannya

Penelitian ini memiliki satu variabel dependen (Y) dan lima variabel independen (X)

1. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Audit Delay*. *Audit Delay* adalah jangka waktu antara tanggal penutupan laporan keuangan dengan tanggal opini pada laporan auditor independen. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.

2. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah

- a. Profitabilitas (X1), tingkat profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan diperkirakan akan menyebabkan *Audit Delay* yang lebih pendek. Profitabilitas diukur dari *Net Income* dibagi dengan Total asset.

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

- b. Ukuran perusahaan (X2), ukuran perusahaan dinyatakan dalam perusahaan ini menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. Variabel ukuran perusahaan telah digunakan oleh Subekti & Wulandari (2004), Setyorini(2003), Dewi (2010), Devi (2007), Daniyanti(2009).
- c. Rasio Hutang (X3), Rasio Hutang dihitung dengan membagi total hutang perusahaan pada tahun tertentu dengan total asset perusahaan pada tahun yang sama.
- d. Ukuran KAP (X4), pengukuran variabel ini menggunakan *Dummy*, KAP diklarifikasikan menjadi dua yaitu KAP *The Big Four* diberi kode 1 dan lainnya diberi kode 0. Diduga KAP besar akan lebih pendek waktu penyelesaian auditnya.

e.

3.7 Metode Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Rasio Hutang, Ukuran KAP, dan Jenis Opini auditor terhadap

Audit Delay. Metode analisis data dari penelitian ini terdiri dari uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

3.7.1 Teknik analisis

Dalam penelitian ini terdapat hipotesa yang menghubungkan lebih dari 2 variabel, maka model regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Rasio Hutang, Ukuran KAP, Jenis Opini Auditor terhadap *Audit Delay*. Metode analisis linear berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus analisis regresi linear berganda digambarkan di bawah ini

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Lamanya waktu penyelesaian Audit (*Audit Delay*)

$\beta_1 X_1$: Profitabilitas

$\beta_2 X_2$: Ukuran perusahaan

$\beta_3 X_3$: Rasio Hutang

$\beta_4 X_4$: Opini Auditor

β_0 : Konstanta

e : kesalahan

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* terhadap nilai residual hasil persamaan regresi jika signifikansi lebih besar 0,05 maka data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat permasalahan multikolineritas. Hasil pengujian Uji Multikolineritas dapat dilihat berdasarkan nilai *varian inflation factor (VIF)*. Jika nilai VIF lebih besar dari 1 dan lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolineritas (Sekaran dan Bougie, 2010)

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi heterokedastisitas. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* di sekitar nilai x dan y (Ghozali, 2011). Jika ada pola tertentu, berarti telah terjadi gejala heterokedastisitas.

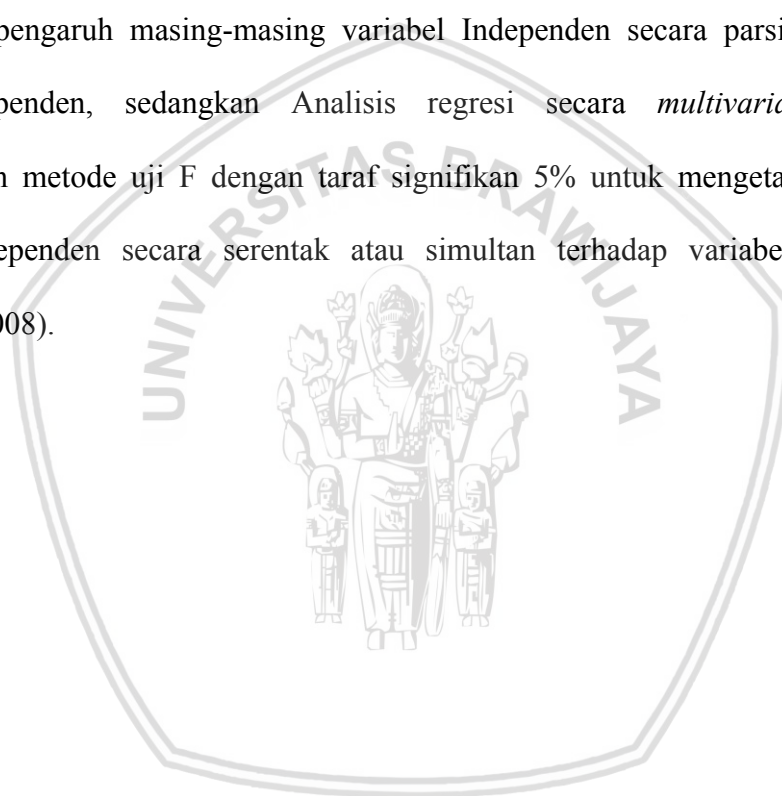
4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi akan digunakan metode *Durbin Watson*.

3.7.3 Analisis Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang akan dilakukan meliputi Uji F (uji signifikansi simultan) dan Uji t (uji signifikansi individual/parsial). Analisis regresi secara *univariate* dengan menggunakan metode uji t dengan taraf signifikan 5% untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel Independen secara parsial terhadap variabel dependen, sedangkan Analisis regresi secara *multivariate* dengan menggunakan metode uji F dengan taraf signifikan 5% untuk mengetahui seluruh variabel independen secara serentak atau simultan terhadap variabel dependen (Setyorini, 2008).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh Profitabilitas, ukuran Perusahaan, rasio hutang, dan ukuran KAP terhadap *audit delay* yang dilakukan pada perusahaan. Jenis data pada penelitian ini terdiri dari data categorical (Ukuran KAP) dan data rasio (Profitabilitas, rasio hutang dan ukuran perusahaan). Hasil analisis statistik deskriptif variabel-variabel tersebut dipaparkan pada Tabel 4.1 dibawah ini

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
<i>Audit Delay</i>	42	17	148	76,762	25,395
Profitabilitas	42	-0,721	0,211	-0,011	0,155
Ukuran perusahaan	42	11,196	13,482	12,260	0,604
Rasio Hutang	42	0,007	0,795	0,400	0,199

Berdasarkan statistik deskriptif tabel 4.1 penelitian ini menggunakan jumlah data berjumlah 42. Jumlah sampel ini didapat dari perkalian lama penelitian 3 tahun dengan 14 perusahaan yang digunakan sebagai sampel. Penjelasan terhadap variabel-variabel penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel 4.1 audit delay diketahui nilai rata-rata audit delay perusahaan tambang tahun 2013-2015 sebesar 76,762 hari

2. variabel profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar -0,721 dan nilai maksimum adalah 0,211 dengan nilai rata-rata sebesar 76,762 sedangkan nilai standar deviasinya adalah sebesar 25,395.
3. variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 11,196 dan nilai maksimum adalah 13,482 dengan nilai rata-rata sebesar 12,260 sedangkan nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,604
4. variabel Rasio Hutang menunjukkan nilai minimum sebesar 0,007 dan nilai maksimum adalah 0,795 dengan nilai rata-rata sebesar 0,400 sedangkan nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,199

4.2. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terdistribusikan normal, dan tanpa masalah yang dapat menyebabkan hasil penelitian menjadi bias dan tidak efisien. Untuk memenuhi seluruh asumsi klasik maka dilakukan beberapa pengujian, antara lain:

4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian pertama yang dilakukan pada uji asumsi klasik. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak. Prosedur uji dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan ketentuan sebagai berikut :

Hipotesis yang digunakan :

H_0 : residual tersebar normal

H_1 : residual tidak tersebar normal

Jika nilai **sig.** (*p-value*) > 0,05 maka H_0 diterima yang artinya normalitas terpenuhi.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.2 : Hasil Uji Normalitas

One- Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Residual
N		42
Parameter Normal ^{a,b}	Rata- rata	0,0000000
	Std. Deviasi	15,90608527
Perbedaan Paling	Mutlak	0,112
Ekstrim	Positif	0,112
	Negatif	-0,095
Kolmogorov-Sminov Z		0,727
Signifikans Asimtotik		0,666

a. distribusi tes adalah normal

b. dihitung dari data

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 4.2 di atas, didapat nilai signifikansi sebesar 0,666 atau lebih besar dari 0,05; maka ketentuan H_0 diterima yaitu bahwa asumsi normalitas terpenuhi dan dapat disimpulkan data terdistribusi normal dan bisa dilakukan model regresi linier berganda

4.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji yang dilakukan selanjutnya adalah uji multikolinieritas. Uji multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui apakah tidak terjadi hubungan yang sangat kuat atau tidak terjadi hubungan linier yang sempurna atau dapat pula dikatakan bahwa antar variabel bebas tidak saling berkaitan. Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai *Tolerance* yang didapat dari perhitungan regresi berganda, apabila nilai tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4.3 : Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel bebas	Statistik Kolinearitas	
	Toleransi	VIF
Profitabilitas	0,738	1,354
Ukuran Perusahaan	0,650	1,540

Rasio Hutang	0,787	1,271
Ukuran KAP	0,650	1,539

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.3, berikut hasil pengujian dari masing-masing variabel bebas:

- Tolerance untuk Profitabilitas adalah 0.738
- Tolerance untuk Ukuran Perusahaan adalah 0.650
- Tolerance untuk Rasio Hutang adalah 0,787
- Tolerance untuk Ukuran KAP adalah 0,650

Pada hasil pengujian didapat bahwa keseluruhan nilai tolerance $> 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Uji multikolinearitas dapat pula dilakukan dengan cara membandingkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan angka 10. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Berikut hasil pengujian masing-masing variabel bebas :

- VIF untuk Profitabilitas adalah 1,354
- VIF untuk Ukuran Perusahaan adalah 1,540
- VIF untuk Rasio Hutang adalah 1,271
- VIF untuk Ukuran KAP adalah 1,539

Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinearitas dapat terpenuhi.

4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

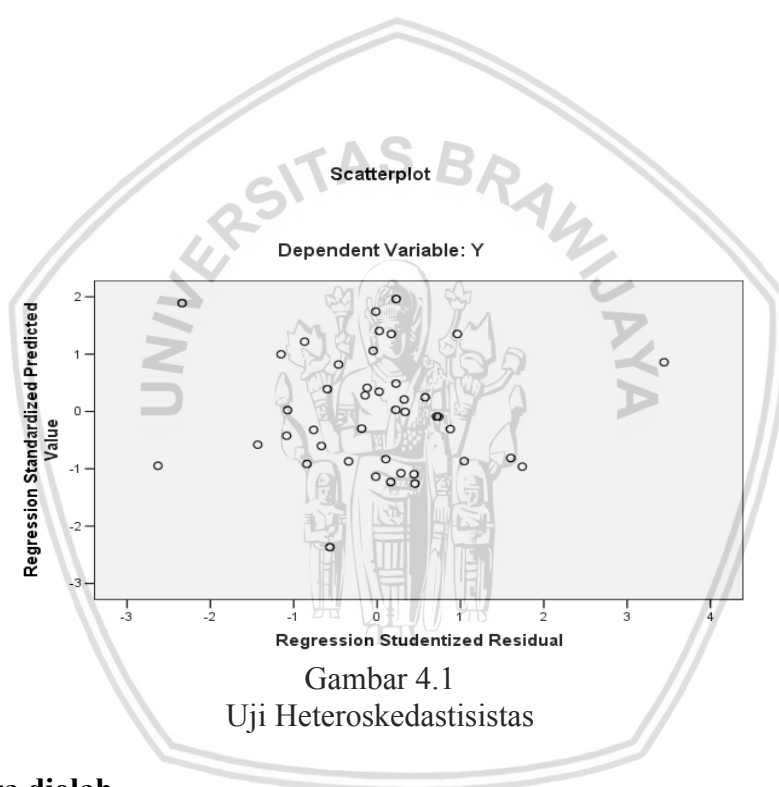
Uji heterokedastisitas merupakan langkah yang selanjutnya dilakukan. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan nilai simpangan residual akibat besar kecilnya nilai salah satu variabel bebas atau adanya perbedaan nilai

ragam dengan semakin meningkatnya nilai variabel bebas. Prosedur uji dilakukan dengan Uji scatter plot. Pengujian kehomogenan ragam sisaan dilandasi pada hipotesis:

H_0 : residual homogen

H_1 : residual tidak homogen

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.1



Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah

Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa diagram tampilan *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa residual mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

4.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian terakhir dalam uji asumsi klasik. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linier berganda terdapat antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi secara umum dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* (DW) dengan nilai batas bawah (dl) dan batas atas (du).

1. Bila $0 < DW < dL$, terdapat autokorelasi positif
2. Bila $dL \leq DW \leq dU$, tidak ada keputusan
3. Bila $4 - dL < DW < 4$, terdapat autokorelasi negatif
4. Bila $4 - dL \leq DW \leq 4 - dU$, tidak ada keputusan
5. Bila $dU < DW < 4 - dU$, tidak terdapat autokorelasi

Dari tabel Durbin-Watson untuk $n = 42$ dan $k = 4$ (adalah banyaknya variabel bebas) diketahui nilai du sebesar 1,720 dan $4-du$ sebesar 2,280. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4.4 : Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2,040

Sumber: Data diolah

Dari Tabel 4.4 diketahui nilai uji Durbin Watson sebesar 2,040 yang terletak antara 1,720 dan 2,280 , maka dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terdapat autokorelasi telah terpenuhi.

Dengan terpenuhi seluruh asumsi klasik regresi diatas maka dapat dikatakan model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sudah layak atau tepat. Hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan dapat diambil interpretasinya.

4.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis pada penelitian ini berfungsi untuk menjawab masalah penelitian. Terdapat tiga tahap pengujian untuk menjawab masalah penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini. Pengujian tersebut antara lain uji signifikansi F, uji signifikansi t dan uji koefisien determinasi. Metode pengujian menggunakan regresi liner berganda dan α sebesar 5%. Hasil pengujian dapat dilihat didalam Tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5 : Persamaan Regresi

Variabel	Koefisien Unstandardized		Koefisien Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	316,560	65,541		4,830	0,000
Profitabilitas	-10,095	19,679	-0,062	-0,517	0,608
Ukuran Perusahaan	-21,470	5,371	-0,511	-3,998	0,000
Rasio hutang	63,015	14,784	0,495	4,263	0,000
Ukuran KAP	-4,262	6,440	-0,085	-0,662	0,512

Adapun persamaan regresi yang didapatkan berdasarkan Tabel 4.5 adalah sebagai berikut :

$$Y = 316,560 + 10,172 X_1 - 21,470 X_2 + 63,015 X_3 - 4,262 X_4$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Hasil Y (*Audit Delay*) akan menurun untuk setiap tambahan X_1 (Profitabilitas). Jadi apabila Profitabilitas mengalami peningkatan, maka *Audit Delay* akan menurun sebesar 10,172 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas besar ingin sesegera mungkin dalam menerbitkan laporan keuangannya karena laporan keuangan auditan tersebut dapat dijadikan berita baik bagi pemegang saham dan juga menarik para calon pembeli saham.

Hasil Y (*Audit Delay*) akan menurun untuk setiap tambahan X_2 (Ukuran Perusahaan), Jadi apabila Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan, maka *Audit Delay* akan menurun sebesar 21,470 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan. Hal ini dipercaya terjadi dikarenakan Ukuran Perusahaan yang besar akan segera menerbitkan laporan keuangan auditan dikarenakan memiliki tuntutan dari stakeholder seperti pemerintah, pemegang saham dan masyarakat, berbeda dengan perusahaan yang memiliki tuntutan lebih ringan.

Hasil Y (*Audit Delay*) akan meningkat untuk setiap tambahan X_3 (Rasio Hutang), Jadi apabila Rasio Hutang mengalami peningkatan, maka *Audit Delay* akan meningkat sebesar 63,015 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan. Hal ini dipercaya disebabkan beberapa hal seperti apabila rasio hutang besar menunjukkan tingkat kesehatan perusahaan, perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi akan lebih lama dalam menerbitkan laporan keuangan dikarenakan ketidakmampuan dalam membayar fee audit sehingga laporan keuangan auditan tidak dikeluarkan oleh auditor, hal lain yang diperkirakan adalah kemungkinan terhambatnya perusahaan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan auditor dikarenakan perusahaan tidak hanya berhutang pada satu pihak, namun harus mengumpulkan dan memeriksa keberbagai pihak.

Hasil Y (*Audit Delay*) akan menurun untuk setiap tambahan X_4 (Ukuran KAP), Jadi apabila Ukuran KAP tergolong *The big Four*, maka *Audit Delay* akan menurun sebesar 4,262 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan. Hal ini dikarenakan kinerja KAP yang beafiliasi dengan The Big Four dan KAP non Big Four memiliki kinerja yang tidak jauh berbeda atau bisa dikatakan sama dalam jangka waktu pengerjaannya.

Berdasarkan interpretasi di atas, dapat diketahui bahwa Rasio Hutang memiliki arah yang positif terhadap *Audit Delay*. Dengan kata lain, apabila Rasio Hutang meningkat maka akan diikuti peningkatan *Audit Delay*. Pada Profitabilitas, ukuran perusahaan memiliki arah negatif, apabila profitabilitas, dan ukuran perusahaan meningkat maka akan diikuti penurunan audit delay. Sedangkan Ukuran KAP yang tergolong Big Four diikuti dengan penurunan terhadap audit delay.

A. Hipotesis I (Uji Signifikansi F)

Pengujian F atau pengujian model digunakan untuk mengetahui hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga tepat/sesuai atau tidak. Jika hasilnya signifikan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dapat juga dikatakan sebagai berikut :

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tabel 4.6
Uji F

Model	Jumlah	df	Rata-rata	F	Sig.
Regresi	16068,474	4	4017,118	14,329	0.000
Residual	10373,145	37	280,355		
Total	26441,619	41			

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.6 nilai F hitung sebesar 14,300. Sedangkan F tabel ($\alpha = 0.05$; db regresi = 5 : db residual = 37) adalah sebesar 2,626. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $14,329 > 2,626$ atau nilai Sig. F ($0,000 < \alpha = 0.05$) maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (*Audit Delay*) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas Profitabilitas (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), Rasio Hutang (X_3), dan Ukuran KAP (X_4).

B. Hipotesis II (Uji Signifikansi T)

Uji T digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ maka hasilnya signifikan dan berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ maka hasilnya tidak signifikan dan berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil dari uji t dapat dilihat pada Tabel 4.17

Tabel 4.7

Hasil Uji t

Variabel	t	Sig.	keterangan
(Constant)	4,830	0,000	
X1	-0,517	0,608	Tidak Signifikan
X2	-3,998	0,000	Signifikan
X3	4,263	0,000	Signifikan
X4	-0,662	0,512	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh hasil sebagai berikut :

- t test antara X_1 (Profitabilitas) dengan Y (*Audit Delay*) menunjukkan t hitung = 0,517. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 37) adalah sebesar 2,026. Karena $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ yaitu $0,517 < 2,026$ atau $\text{sig. } t (0,608) > \alpha = 0.05$ maka pengaruh X_1 (Profitabilitas) terhadap *Audit Delay* adalah tidak signifikan. Hal ini berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Audit Delay* dapat dipengaruhi secara tidak signifikan oleh Profitabilitas atau dengan meningkatkan Profitabilitas maka *Audit Delay* akan mengalami penurunan yang lemah.
- t test antara X_2 (Ukuran Perusahaan) dengan Y (*Audit Delay*) menunjukkan t hitung = 3,998. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 37) adalah sebesar

2,026. Karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $3,998 > 2,026$ atau $\text{sig. } t(0,000) < \alpha = 0.05$ maka pengaruh X_2 (Ukuran Perusahaan) terhadap *Audit Delay* adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *Audit Delay* dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Ukuran Perusahaan atau dengan meningkatkan Ukuran Perusahaan maka *Audit Delay* akan mengalami penurunan secara nyata.

- t test antara X_3 (Rasio Hutang) dengan Y (*Audit Delay*) menunjukkan t hitung = 4,263. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 37) adalah sebesar 2,026. Karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $4,263 > 2,026$ atau $\text{sig. } t(0,000) < \alpha = 0.05$ maka pengaruh X_3 (Rasio Hutang) terhadap *Audit Delay* adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *Audit Delay* dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Rasio Hutang atau dengan meningkatkan Rasio Hutang maka *Audit Delay* akan mengalami peningkatan yang kuat.
- t test antara X_4 (Ukuran KAP) dengan Y (*Audit Delay*) menunjukkan t hitung = 0,662. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 37) adalah sebesar 2,026. Karena $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ yaitu $0,662 < 2,026$ atau $\text{sig. } t(0,512) > \alpha = 0.05$ maka pengaruh X_4 (Ukuran KAP) terhadap *Audit Delay* adalah tidak signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Audit Delay* dapat dipengaruhi secara tidak signifikan oleh Ukuran KAP atau dengan meningkatkan Ukuran KAP maka *Audit Delay* akan mengalami penurunan yang rendah.

Dari hasil keseluruhan dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Rasio Hutang, dan Ukuran KAP mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay* secara simultan dan parsial. Dan dari sini dapat diketahui bahwa

kempat variabel bebas tersebut yang paling dominan pengaruhnya terhadap *Audit Delay* adalah Rasio Hutang karena memiliki nilai koefisien beta dan t hitung paling besar.

C. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas (Profitabilitas(X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), Rasio Hutang (X_3), dan Ukuran KAP(X_4)) terhadap variabel terikat (*Audit Delay*) digunakan nilai R^2 , nilai R^2 seperti dalam Tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 4.8
Koefisien Korelasi dan Determinasi

R	R Square	R Square disesuaikan
0,780	0,608	0,565

Sumber : Data diolah

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisis pada Tabel 4.6 diperoleh hasil *adjusted* R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,565. Artinya bahwa 56,5% variabel *Audit Delay* akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu Profitabilitas(X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), Rasio Hutang (X_3), dan Ukuran KAP (X_4). Sedangkan sisanya 38,1% variabel *Audit Delay* akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selain koefisien determinasi juga didapat koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Rasio Hutang, Ukuran KAP terhadap variabel *Audit Delay*, nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,780, nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu Profitabilitas(X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), Rasio Hutang (X_3), dan Ukuran KAP (X_4) dengan *Audit Delay* termasuk dalam kategori sangat kuat karena berada pada selang 0,6 –0,8.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan mendukung atau menolak hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Pembahasan ini menggabungkan antara penelitin sebelumnya dengan teori-teori yang melandasi dan sudah dijelaskan di dalam landasan teori. Seluruh hasil data dari penelitian digunakan sebagai dasar untuk menjawab permasalahan yang ada pada rumusan masalah.

4.4.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis satu, hasil penelitian membuktikan tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dewi (2010), Devi (2009), & Lating (2010).

Hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini membuktikan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hasil ini bertentangan dengan penelitian Subekti & Widiyanti (2004) Tingkat profitabilitas suatu perusahaan yang semakin tinggi tidak berpengaruh terhadap semakin cepatnya penerbitan laporan keuangan auditan, sebaliknya semakin rendahnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan juga tidak berpengaruh terhadap lamanya laporan keuangan auditan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi atau rendah melaksanakan proses audit yang sama.

4.4.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dua, hasil penelitin membuktikan danya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis linier berganda membuktikan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian subekti & widiyanti (2004), Setyorini (2008), Devi (2009). Ukuran perusahaan terbukti memiliki pengaruh

terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan yang semakin besar akan mengalami *audit delay* yang lebih pendek hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih besar akan memberikan insentif kepada manajemen perusahaan untuk menghindari terjadinya *audit delay* pada perusahaan. Perusahaan yang berskala besar lebih memiliki tekanan dari pihak eksternal agar dapat melaporkan laporan keuangan lebih cepat.

4.4.3. Pengaruh Rasio Hutang Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tiga, penelitian pengaruh rasio hutang terhadap *audit delay* membuktikan adanya pengaruh. Rasio hutang berpengaruh terhadap *audit delay*. hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Devi (2009), dan Dewi (2010).

Hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis linier berganda dalam penelitian ini berhasil membuktikan bahwa rasio hutang berpengaruh terhadap *audit delay*. perusahaan yang memiliki proporsi hutang terhadap total aktiva yang semakin besar akan cenderung menunda pengauditan laporan keuangannya. Proporsi hutang terhadap total aktiva yang semakin besar memiliki risiko dan potensi kebangkrutan perusahaan yang besar. hal ini cenderung membuat perusahaan akan menunda pelaksanaan audit dan auditor akan memerlukan waktu yang lebih lama dalam pelaksanaan audit.

4.4.4. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis empat, penelitian pengaruh Ukuran KAP terhadap *audit delay* membuktikan tidak berpengaruh. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lating (2010).

Hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis linier berganda dalam penelitian ini membuktikan bahwa Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit*

delay. hasil ini bertentangan dengan Subekti & Widiyanti (2004), Dewi (2010), Devi (2009), Setyorini (2008). Ukuran KAP ditentukan dengan KAP yang berafiliasi dengan Big Four atau tidak. KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four dan KAP non Big Four memiliki kinerja yang cenderung sama. KAP yang berafiliasi Big Four tidak membuktikan melakukan pelaksanaan audit yang lebih cepat dibanding dengan KAP non Big Four.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Rasio Hutang, dan Ukuran KAP sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah *Audit Delay* pada perusahaan tambang periode 2013-2015. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik *purposive sampling* dan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil pengujian dari 42 sampel perusahaan tambang ditemukan bahwa variabel Rasio Hutang mempunyai nilai t hitung dan koefisien beta yang paling besar, sehingga variabel Rasio Hutang mempunyai pengaruh yang paling kuat dibandingkan dengan variabel yang lainnya maka variabel Rasio Hutang mempunyai pengaruh yang dominan terhadap *Audit Delay*. Rasio Hutang menunjukkan tingkat kesehatan suatu perusahaan, hal ini mengindikasikan Rasio Hutang yang tinggi akan mengakibatkan *audit delay* yang semakin lama. Ukuran perusahaan juga menjadi faktor penentu *audit delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan semakin kecil pula *audit delay* yang terjadi.

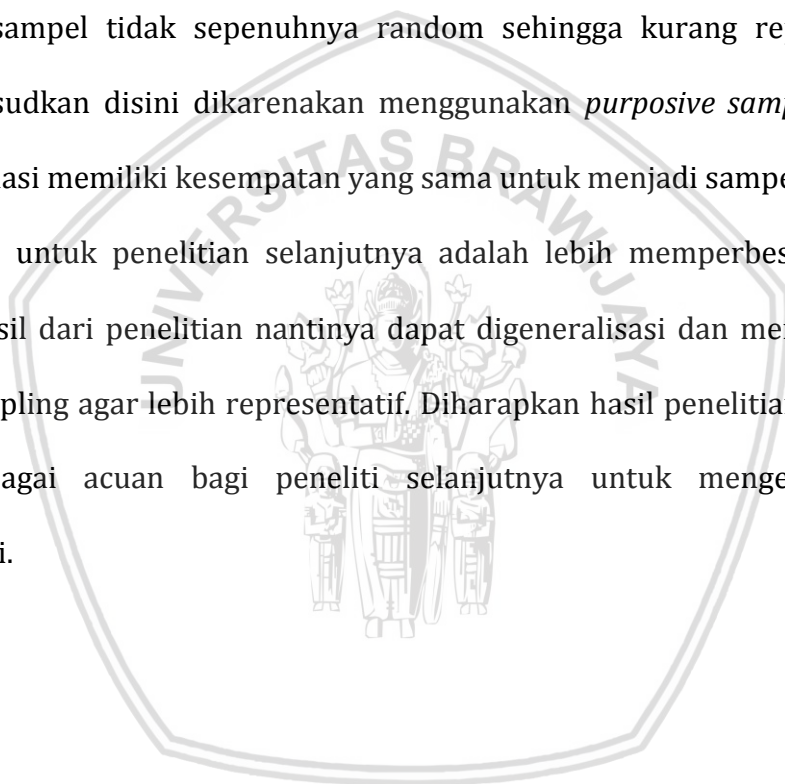
Penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas bukan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya *audit delay*. Tinggi atau rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja dari auditor. Selain itu penelitian ini juga membuktikan bahwa Ukuran KAP bukan salah satu

faktor penyebab *audit delay* baik bagi yang Berafiliasi dengan Big Four ataupun tidak.

5.2. Keterbatasan & Saran

Terdapat keterbatasan pada penelitian ini yang harus dipahami oleh peneliti selanjutnya, sehingga nantinya dapat bermanfaat untuk arah penelitian selanjutnya. Dalam penelitian peneliti menggunakan sample size yang terbilang cukup sedikit dan juga menggunakan *Purposive Sampling* dalam penentuan sampel tidak sepenuhnya random sehingga kurang representatif yang dimaksudkan disini dikarenakan menggunakan *purposive sampling* tidak semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah lebih memperbesar sampel size agar hasil dari penelitian nantinya dapat digeneralisasi dan menggunakan random sampling agar lebih representatif. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R.A.R. dan Kamarudin. (2003). *Audit Delay And The Timeliness Of Corporate Reporting : Malaysian Evidence*
- Arens, A.A., & J.K. Loebbecke. (2005). *Auditing : Pendekatan Terpadu*, Buku 1 Edisi Indonesia. Salemba Empat, Jakarta
- Carslaw, C. A. P. N., & Steve E. Kaplan. (1991). *An Examination of Audit Delay: Further Evidence From New Zealand*.
- Daniyanti, Putri. (2009). Analisis Variabel Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Universitas Brawijaya Fakultas Ekonomi dan Bisnis*.
- Devi, Rovita Berliana. (2009). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Dan Finansial Yang Terdaftar Di BEI). *Skripsi Universitas Brawijaya Fakultas Ekonomi dan Bisnis*.
- Dewi, Handita Kusuma. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lamanya Pelaksanaan Audit Atas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008. *Skripsi Universitas Brawijaya Fakultas Ekonomi dan Bisnis*.
- Dyer, J. D., & A.J. McHugh, (1975). *The Timelines of The Australian Reports. Journal of Accounting Research. p 204-209*
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (1998). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta*

Kencana, R.W. (2012). *Kasus Kimia Farma (Etika Bisnis)*. Diakses dari website

Kompasiana:https://www.kompasiana.com/www.bobotoh_pas20.com/5535b4d46ea8349b26da42eb/kasus-kimia-farma-etika-bisnis.

Lating, Deddy Aditya. (2010). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Lamanya Penyelesaian Audit (*Audit Delay*) Di Indonesia. *Skripsi Universitas Brawijaya Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*.

Nabhani, ahmad . (2015). *Payah, 52 Emiten Telat Laporkan Keuangan*. Diakses dari website Harian Neraca : <http://www.neraca.co.id/article/52481.html>

Nisfiannoor, Muhammad. (2009). *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Otoritas Jasa Keuangan. (2017). <https://www.ojk.go.id>. Diakses Februari 2017.

Sekaran, Uma and Bougie, Roger. (2010). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. West Sussex: John Willey and Sons Ltd.

Setyorini, Indah. (2008). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lamanya Penyelesaian Audit (*Audit Delay*) Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. *Skripsi Universitas Brawijaya Fakultas Ekonomi dan Bisnis*.

Subekti, Imam dan Novi Wulandari. (2004). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*.

Tuanakotta, T. M. (2015). *Audit Kontemporer*. Salemba Empat, Jakarta

Vuko, Tina dan Marko Cular. (2014). *Finding of audit delay by pooled OLS regression analysis*



LAMPIRAN

Lampiran 1. Distribusi T tabel

DISTRIBUSI NILAI t_{tabel}

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690
...
61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641
90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640
91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639
92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635
99	1.292	1.664	1.987	2.370	2.634
100	1.292	1.664	1.987	2.370	2.633
101	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
102	1.292	1.663	1.986	2.369	2.632
103	1.292	1.663	1.986	2.368	2.631
104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.630
...

Lampiran 2. ISA YANG TELAH DIADOPSI DAN BERLAKU DI INDONESIA

200 – 209	GENERAL PRINCIPLES AND RESPONSIBILITIES
ISA 200	<i>Overall Objectives of the Independent Auditor and the Conduct of an Audit in Accordance with International Standards on Auditing</i>
ISA 210	<i>Agreeing the Terms of Audit Engagements</i>
ISA 220	<i>Quality Control for an Audit of Financial Statement</i>
ISA 230	<i>Audit Documentation</i>
ISA 240	<i>The Auditor's Responsibilities Relating to Fraud in an Audit of Financial Statement</i>
ISA 250	<i>Consideration of Laws and Regulations in an Audit of Financial Statements</i>
ISA 260	<i>Communication with Those Charged with Governance</i>
ISA 265	<i>Communicating Deficiencies in Internal Control to Those Charged with Governance and Management</i>

300 - 499	RISK ASSESSMENT AND RESPONSE TO ASSESSED RISKS
ISA 300	<i>Planning an Audit of Financial Statements</i>
ISA 315	<i>(Revised), Identifying and Assessing the Risks of Material Misstatement Through Understanding the Entity and Its Environment</i>
ISA 320	<i>Material in Planning and Performing an Audit</i>
ISA 330	<i>The Auditor's Responses to Assessed Risks</i>
ISA 402	<i>Auditor Considerations Relating to an Entity Using a Service Organization</i>

ISA 450	<i>Evaluation of Misstatements Identified during the Audit</i>
---------	--

500 - 599	AUDIT EVIDENCE
ISA 500	Audit Evidence
ISA 501	Audit Evidence – Specific Considerations for Selected Items
ISA 505	External Confirmations
ISA 510	Initial Audit Engagements – Opening Balances
ISA 520	Analytical Procedures
ISA 530	Audit Sampling
ISA 540	Audit Accounting Estimates, Including Fair Value Accounting Estimates, and Relates Disclosures
ISA 550	Related Parties
ISA 560	Subsequent Event
ISA 570	Going Concern
ISA 580	Written Representations

600 - 699	USING THE WORK OF OTHERS
ISA 600	Special Considerations – Audits of Group Financial Statements (including the Work of Component Auditors)
ISA 610	(revised 2013), Using the Work of Internal Auditors
ISA 620	Using the Work of an Auditor's Expert

700 -799	AUDIT CONCLUSIONS AND REPORTING
ISA 700	Forming an Opinion and Reporting on Financial Statement
ISA 705	Modifications to the Opinion in the Independent Auditor's Report
ISA 706	Emphasis of Matter Paragraphs and Other Matter Paragraphs in the Independent Auditor's Report
ISA 710	Comparative Information – Corresponding Figures and Comparative Financial Statements
ISA 720	The Auditor's Responsibilities Relating to Other Information in Documents Containing Audited Financial Statements

800 - 899	SPECIALIZED AREA
ISA 800	Special Considerations – Audits of Financial Statement Prepared in Accordance with Special Purpose Frameworks
ISA 805	Special Considerations – Audits of single Financial Statement and Specifics Elements, Accounts or Items of a Financial Statement
ISA 810	Engagement to Report on Summary Financial Statements

Lampiran 3. Daftar Perusahaan yang digunakan

No.	IDX	Nama Perusahaan
1.	ATPK	Bara Jaya International Tbk
2	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
3.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
4.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
5.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
6.	ELSA	Elnusa Tbk
7.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
8.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
9.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
10.	CKRA	Cakra Mineral Tbk
11.	DKFT	Central Omega Resources Tbk
12.	TINS	Timah (Persero) Tbk
13.	CTTH	Citatah Tbk
14.	MITI	Mitra Investindo Tbk

Lampiran 4. Statistik Deskriptif
Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	42	17.00000	148.00000	76.76190	25.39522667
X1	42	-.72133	.21143	-.0112138	.15463113
X2	42	11.19588	13.48226	12.25991	.60411716
X3	42	.00742	.79506	.4004947	.19942461
X4	42	.00000	1.00000	.4523810	.50376054
X5	42	.00000	1.00000	.6190476	.49150743
Valid N (listwise)	42				



Lampiran 5. Asumsi klasik

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.816 ^a	.665	.619	15.68323165	2.031

a. Predictors: (Constant), X5, X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.545	1.834
	X2	.643	1.556
	X3	.761	1.313
	X4	.642	1.558
	X5	.599	1.668

a. Dependent Variable: Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

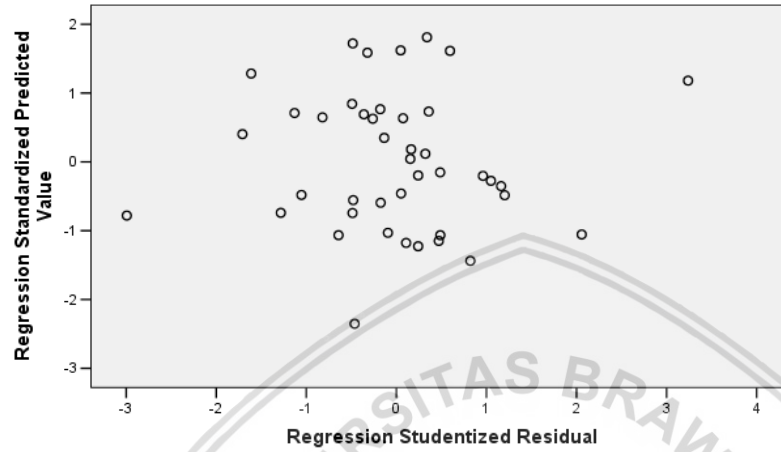
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.69585571
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.760
Asymp. Sig. (2-tailed)		.610

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

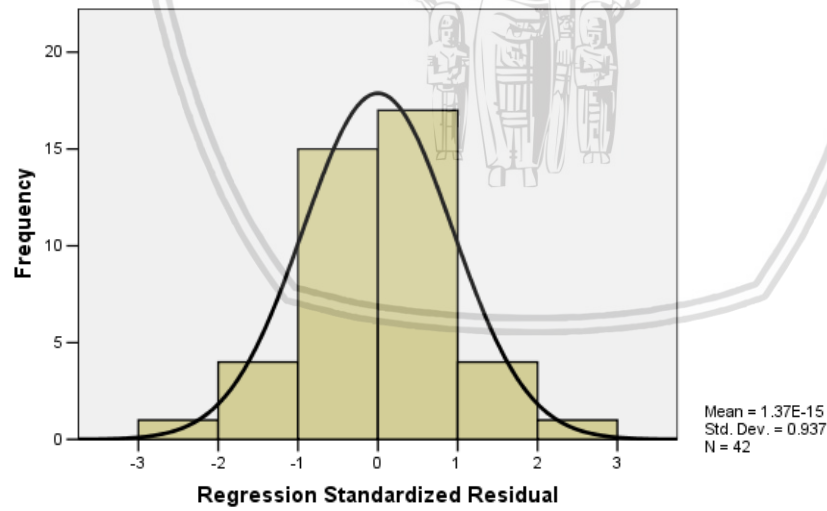
Scatterplot

Dependent Variable: Y

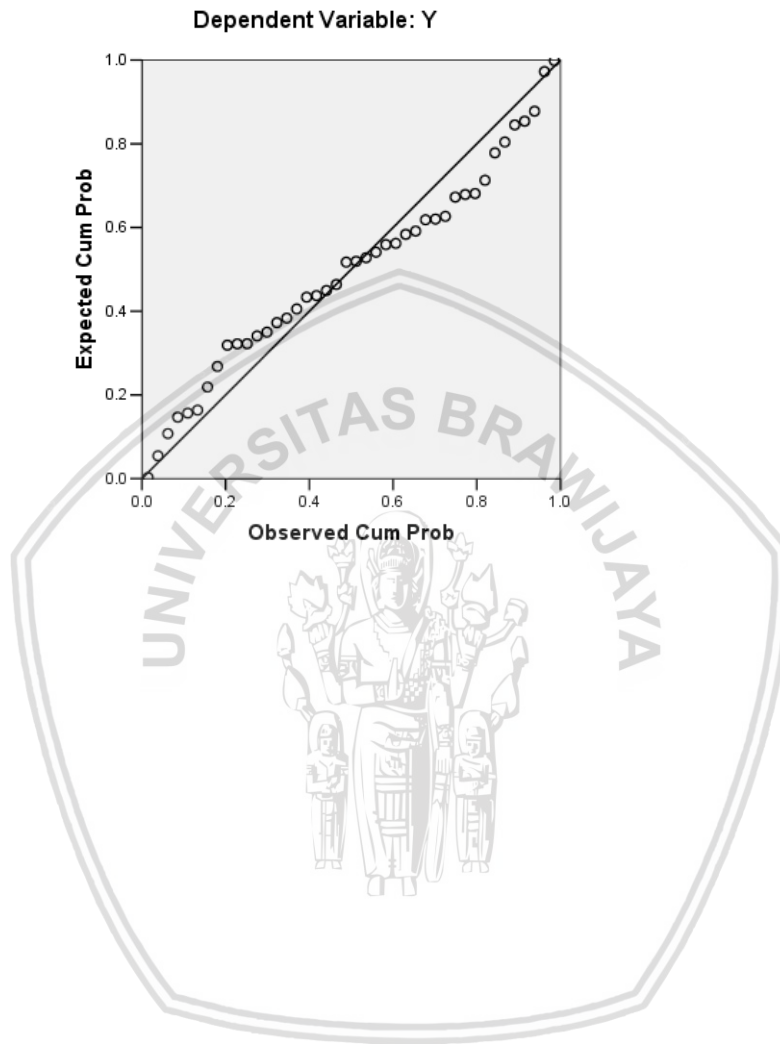


Histogram

Dependent Variable: Y



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 6. Regresi linier Berganda

Regression**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Y	76.76190	25.39522667	42
X1	-.0112138	.15463113	42
X2	12.25991	.60411716	42
X3	.4004947	.19942461	42
X4	.4523810	.50376054	42
X5	.6190476	.49150743	42

Correlations

		Y	X1	X2	X3	X4	X5
Pearson Correlation	Y	1.000	-.435	-.605	.514	-.207	-.539
	X1	-.435	1.000	.428	-.272	.235	.597
	X2	-.605	.428	1.000	-.053	.488	.286
	X3	.514	-.272	-.053	1.000	.286	-.340
	X4	-.207	.235	.488	.286	1.000	.023
	X5	-.539	.597	.286	-.340	.023	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.002	.000	.000	.094	.000
	X1	.002	.	.002	.041	.067	.000
	X2	.000	.002	.	.370	.001	.033
	X3	.000	.041	.370	.	.033	.014
	X4	.094	.067	.001	.033	.	.441
	X5	.000	.000	.033	.014	.441	.
N	Y	42	42	42	42	42	42
	X1	42	42	42	42	42	42
	X2	42	42	42	42	42	42
	X3	42	42	42	42	42	42
	X4	42	42	42	42	42	42
	X5	42	42	42	42	42	42

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X5, X4, X3, X2, X1	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.816 ^a	.665	.619	15.68323165	2.031

a. Predictors: (Constant), X5, X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17586.924	5	3517.385	14.300	.000 ^a
	Residual	8854.695	36	245.964		
	Total	26441.619	41			

a. Predictors: (Constant), X5, X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	314.138	61.398		5.116	.000
	X1	17.095	21.452	.104	.797	.431
	X2	-20.175	5.058	-.480	-3.989	.000
	X3	56.744	14.075	.446	4.031	.000
	X4	-5.907	6.069	-.117	-.973	.337
	X5	-15.993	6.437	-.310	-2.485	.018

a. Dependent Variable: Y